

# PENGARUH MODEL CTL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TRI SAKTI LUBUK PAKAM T.A 2016/2017

Oleh :

Lismawati Puspita Susilawati Marbun  
(Dosen Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar IPS yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran CTL dengan hasil belajar IPS yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran Ekspositori; (2) perbedaan hasil belajar IPS yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih dengan hasil belajar IPS yang memiliki motivasi belajar rendah; dan (3) interaksi antara pendekatan pembelajaran CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 pada semester genap yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak dengan teknik cluster random sampling, dengan mengambil dua kelas dengan jumlah tiap kelas 30 anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 40 soal dan instrumen angket motivasi belajar sebanyak 25 pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah ANAVA faktorial 2 x 2.

**Kata Kunci :** Pendekatan CTL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Belajar juga merupakan suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam jenjang pendidikan, dimana keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada pencapaian keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan dilingkungan sekitarnya. "Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Whitakker (Djamarah, 2011:12). " belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.". Kingskey (Djamarah,2011:13). " belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Slameto (Djamarah, 2011:13). Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif,afektif,dan psikomotor.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin ilmu-ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.Pada mata

Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) masih tergolong rendah dari nilai KKM yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Swasta Lubuk Pakam.hal ini dibuktikan dengan tabel 1.1 nilai rata-rata UTS semester genap Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV

| No | Mata Pelajaran          | Tahun Pelajaran | Nilai Rata-Rata |
|----|-------------------------|-----------------|-----------------|
| 1  | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2013/2014       | 69,3            |
| 2  | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2014/2015       | 68,1            |
| 3  | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2015/2016       | 69,6            |

Data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS masih tergolong rendah dimana mata pelajaran IPS memiliki KKM 70, tapi kenyataannya masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa yaitu dibawah kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan.Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS. Mereka menganggap pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, masalah lain yang dikemukakan adalah kurangnya perhatian guru dalam mengembangkan keterampilan belajar.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran diatas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan inofatif yang membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi perubahan paradigma belajar yang semula berpusat pada Guru (*teacher centered*) beralih menjadi

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi dengan pembelajaran *Ekspositori* beralih ke model pembelajaran CTL. Ada asumsi tentang pembelajaran yang mengaitkan bahwa siswa akan belajar baik jika lingkungan diciptakan alami. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penugasan hasil belajar terbukti gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan yang mereka hadapi.

Hasil belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik, sehingga untuk mengetahui suatu pekerjaan berhasil atau tidak berhasil diperlukan suatu pengukuran. Hasil tersebut berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan peserta didik. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan peserta didik maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Menurut peneliti penggunaan model pembelajaran CTL akan sangat berkesan dan bermakna kepada peserta didik karena proses pendidikannya yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan sehari-hari, akan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan peserta didik.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Brunner (Romberg & Kaput, 1999:15) mendefinisikan bahwa belajar adalah sesuatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme ‘belajar’ bukanlah semata-mata mentranfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetap belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 3. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian adalah “ Quasi Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental Method*)” dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian

yaitu untuk membedakan pengaruh model pembelajaran CTL dan pengaruh model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar rendah dimana kelas perlakuannya adalah kelas IVa dan kelas IVb berjumlah 60 orang, sampelnya seluruh siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes objektif. Teknik analisis datanya adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji gain ternormalisasi, dan teknik hipotesis menggunakan uji ANAVA.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai normalitas kelas Pretes CTL sebesar 0,946 dengan signifikansi 0,131 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pretes CTL berdistribusi normal. Selanjutnya nilai normalitas kelas Ekspositori sebesar 0,943 dengan signifikansi 0,108 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pretes Ekspositori berdistribusi normal.

Sedangkan Hasil pengujian memperlihatkan nilai F untuk pretes sebesar 2,596 dengan signifikansi 0,067 nilai ini menunjukkan bahwa data pretes memiliki varians yang sama karena nilai sig. 0,067 > 0,05. Dengan kata lain hasil pretes kedua kelas homogen.

### Postes Hasil Belajar

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Postes Siswa**  
**Tests of Normality**

|            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Postes_CTL | ,206                            | 30 | ,002 | ,951         | 30 | ,175 |
| Postes_eks | ,135                            | 30 | ,171 | ,937         | 30 | ,074 |

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.2 Uji Homogenitas Antar Kelompok**

**Test of Homogeneity of Variances**  
Postes\_CTL

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2,409            | 8   | 15  | ,068 |

### Hasil Angket Motivasi

Selanjutnya dilakukan pengelompokan siswa dengan motivasi tinggi dan rendah pada masing-masing kelas. Pengelompokan dilakukan berdasarkan rata-rata motivasi seluruh siswa. Siswa dengan nilai motivasi di atas rata-rata tergolong sebagai kelompok motivasi tinggi, sedangkan siswa dengan nilai motivasi di bawah rata-rata tergolong sebagai kelompok motivasi rendah. Rata-rata motivasi total pada kelas CTL sebesar 89 sehingga nilai > 89 tergolong motivasi tinggi sedangkan nilai < 89 tergolong motivasi rendah. Hasil pengelompokan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel 4.6 banyaknya siswa dengan motivasi tinggi dikelas CTL sebesar 22 siswa sedangkan motivasi rendah sebesar 8 siswa, sedangkan banyaknya siswa dengan motivasi tinggi di kelas Ekspositori 26 siswa sedangkan motivasi rendah 4 siswa. Sehingga dari 60 siswa, total siswa bermotivasi tinggi sebanyak 48 siswa dan bermotivasi rendah sebanyak 12 siswa.

**Uji t Pretes**

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model CTL dan model ekspositori. Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen, maka uji t dapat digunakan. Jika nilai > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil output uji t di atas dapat diketahui nilai sig skor *equal variances assumed* 0,65 > 0,05 maka disimpulkan Ho diterima (Ha ditolak) yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model CTL dan Ekspositori

**Uji t Postes**

Berdasarkan hasil output uji t di atas dapat diketahui nilai sig skor *equal variances assumed* 0,39 < 0,05 maka disimpulkan Ha diterima (Ho ditolak) yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model CTL dan Ekspositori

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.3. Desain Faktorial Rerata 2x2**

| Motivasi     | Rerata Hasil Belajar |             | Rerata Total |
|--------------|----------------------|-------------|--------------|
|              | CTL                  | Ekspositori |              |
| Tinggi       | 87,5                 | 64,95       | 76,22        |
| Rendah       | 80,45                | 60,6        | 70,52        |
| Rerata Total | 83,97                | 62,77       |              |

Untuk melihat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, digunakan *Uji Two Way Anova* dengan memilih *General Linear Model (GLM) Univariate* pada SPSS 20. Uji ini juga bertujuan melihat bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa, apakah siswa dengan motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya, serta apakah interaksi model pembelajaran dan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Tabel 4.4 Data Faktor Antar Subjek Between-Subjects Factors**

|               | Value | Label  | N  |
|---------------|-------|--------|----|
| Motivasi      | 1     | Tinggi | 30 |
|               | 2     | Rendah | 30 |
| Model_Belajar | 1     | CTL    | 30 |
|               | 2     | Eks    | 30 |

Deskripsi statistik output dari ANAVA data motivasi dan hasil belajar disajikan pada tabel 4.10. tabel ini menunjukkan bahwa total keseluruhan siswa dengan motivasi tinggi dan

motivasi rendah pada kelas CTL dan kelas Ekspositori. Secara keseluruhan siswa dengan motivasi tinggi sebanyak 43 siswa dan motivasi rendah sebanyak 17 siswa.

Selanjutnya hasil uji ANAVA dua jalur ditunjukkan

Data digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi hasil uji hipotesis tersebut.

1. Hipotesis pertama

H0 :  $\mu A1 = \mu A2$  : tidak ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPS siswa

Ha :  $\mu A1 \neq \mu A2$  : terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPS siswa

Berdasarkan hasil ANAVA pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,000 karena sig. 0,000 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak H0 atau menerima Ha dalam taraf alpha 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPS siswa. Karena rerata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan pembelajaran Ekspositori maka dapat disimpulkan model pembelajaran CTL memberi pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa daripada model Ekspositori.

2. Hipotesis kedua

H0 :  $\mu B1 = \mu B2$  : tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa

H0 :  $\mu B1 \neq \mu B2$  : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa

Berdasarkan hasil ANAVA diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,000 karena sig 0,000 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak H0 atau menerima Ha dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Karena rerata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi daripada yang memiliki motivasi rendah maka dapat disimpulkan motivasi tinggi memberi pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa daripada motivasi rendah.

3. Hipotesis ketiga

H0:  $A > B = 0$  : tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Ha:  $A < B$  : terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil anova pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi model pembelajaran motivasi belajar siswa sebesar 0,000 karena sig. 0,000 < 0,05 maka hasil uji hipotesis menolak Ho atau menerima Ha dalam taraf alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara

model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sadun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, S, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang : Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar Tasikmalaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 (1) 2011.
- Hartono, Ridu. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*.Jogjakarta : DIVA Press
- Hisnu, Tantya. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial.Medan* : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.Bandung : Refika Aditama
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Winataputra, Udin. *Materi dan Pembelajaran IPS*. Bandung: Aditsama
- Winaya, Made Astra, & Wayan Lasmayan. 2013. “Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Denpasar”, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar..* Vol. 3 (3) 2013.